

RESPON SISWA TERHADAP STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN ANTARA GURU DAN SISWA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI MTS NEGERI 1 BANGGAI

JUMAHIR

Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email.jumahirmagfira@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini berkenaan dengan Respon siswa terhadap strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri 1 Banggai?. Untuk menjawab masalah tersebut digunakanlah penelitian metode kualitatif dengan analisis manajemen pendidikan Islam. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: Adapun respon siswa terhadap strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri 1 Banggai, sebagai berikut: 1 Awalnya siswa bersikap acuh tak acuh dengan proses pembimbingan, namun karena terus dibimbing dan diarahkan secara kontinyu sikap tersebut berubah menjadi lebih bersunggu-sungguh dalam melaksanakan saran dari guru BK, 2. Merasa senang karena permasalahan yang dialami dapat terselesaikan 3. Siswa merasa lebih dekat dengan guru, karena telah terbangun komunikasi yang baik 4. Siswa merasa senang karena hubungannya dengan guru dapat diperbaiki melalui komunikasi psikologi pendidikan dan 5. Siswa merasa terbantu dalam menyelesaikan masalah pelajaran yang dianggap sulit melalui pembentukan kelompok belajar.

Kata kunci : Respon, Strategi, Komunikasi, Psikologi

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dan strategi Proses Belajar Mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pembelajaran. Tanpa manajemen pembelajaran yang di dalamnya menyangkut manajemen kelas terprogram dan terencana dengan baik, proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran yang ada di sekolah tidak berlangsung secara kondusif sehingga materi yang disampaikan kurang begitu efektif. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Berdasarkan Undang-undang di atas mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan diprogramkan dengan sebaik-baiknya agar dapat menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang tepat sesuai kebutuhan individu, masyarakat bangsa dan negara, sehingga dalam proses pendidikan diperlukan pengelolaan atau proses manajemen secara tepat oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru. Di dalam RPP terdapat strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama Proses Belajar Mengajar berlangsung baik dari segi metode, materi, media dan sebagainya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan Proses Belajar Mengajar dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan konsep mengajarnya, melainkan pembelajaran mencakup pada semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada Proses Belajar Mengajar seperti halnya televisi, film, slide, gambar dan sebagainya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau sebagai pengajar, hendaknya guru mengajar sesuai prinsip, prosedur, dan desain pembelajaran yang sudah dipikirkan. Sedangkan belajar yang efektif yang dilakukan siswa adalah dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di dalam diri masing-masing siswa yaitu dari segi fisik dan psikis dalam mengoptimalkan pengembangan potensi diri.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin dapat mengenal cinta bila memperoleh informasi bahwa orang yang sehat secara jasmani dan rohani, dan orang yang berharga, penegasan orang lain atas diri kita membuat merasa nyaman dengan diri kita sendiri dan percaya diri.

Adanya perbedaan tingkat kecerdasan siswa menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini. Siswa yang kecepatan belajarnya lambat perlu diperhatikan agar tidak terlalu tertinggal oleh siswa yang lain, meskipun diakui bahwa pada akhirnya akan selalu terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa. Perhatian yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar berupa, "penjelasan berulang-ulang secara gamblang disertai contoh-contoh konkret, menempatkan

siswa yang lambat belajar di bangku depan atau didampingkan dengan siswa yang cerdas". Dengan demikian di MTs Negeri 1 Banggai dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan proses komunikasi yang tepat agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjabaran di atas maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Respon Siswa terhadap strategi Manajemen Komunikasi Psikologi Pendidikan Antara Guru Dan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MTs Negeri 1 Banggai?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Respon siswa terhadap strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri 1 Banggai?.

KAJIAN PUSTAKA

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, strategi merupakan cara atau pendekatan yang menyeluruh dan sangat berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sarana khusus.

Manajemen merupakan proses yang khas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Kata manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus yang diambil dari kata kerja "*manage*". "*Manage*" mengandung arti mengemudikan, mengurus dan memerintah. Menurut bahasa Italia, istilah manajemen berasal dari "*managiere*" yang berarti melatih kuda sebagai pelatih, dan istilah *manage* dalam bahasa Perancis bermakna tindakan membimbing atau memimpin.

Mengacu kepada pendapat George R Terry yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa: "*Management is performance of conceiving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.

Lebih lanjut George R Terry juga berpendapat bahwa: "*The management is the proces of getting done by the effort of other people*", maksudnya manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam sebuah organisasi yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan serta berhubungan dengan lingkungannya.

Menurut Made Pidarta dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa; "Manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan". Hersey dan Blanchard berpendapat yang dikutip Syafarudin mengemukakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.

Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit, dan

lain-lain. Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya saling bekerjasama antar individu dan kelompok dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Oleh karenanya, perencanaan, penataan, pelaksanaan dan evaluasi itu menjadi sangat penting demi suksesnya suatu kegiatan tertentu. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa manajemen itu sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan manajemen mencakup pengkajian yang sangat luas, sebab aktivitas manajemen dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* mendefinisikan psikologi sebagai ilmu pengetahuan mengenai perilaku manusia dan hewan, juga penyelidikan terhadap organisme dalam segala ragam dan kerumitannya ketika mereaksi arus dan perubahan dalam sekitar dan peristiwa-peristiwa kemasyarakatan yang mengubah lingkungan. Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, "pendidikan" menurut KBBI adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kesulitan belajar pada mata pelajaran disekolah. Seorang guru perlu memperhatikan keadaan siswanya pada saat mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi

Kesulitan Belajar. Menurut M. Dalyono kesulitan belajar dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain: Menunjukkan perilaku yang berkelainan. Misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini terletak di MTs Negeri 1 Banggai dan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017

Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang kesulitan belajar individu tersebut serta masalah yang dihadapinya. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan data yang di peroleh memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkrit. Karena pendekatan ini mengarah pada peneliti sendiri dalam mengumpulkan dan memaparkan data yang dilaksanakan secara murni dan alami, mulai dari data sebelum memulai penelitian, sewaktu penelitian, dan setelah melaksanakan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang Penulis akan gunakan. Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan di lokasi penelitian. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sementara Burhan Bungin menambahkan bahwa pengamatan dan pencatatan langsung tersebut “menggunakan panca indera. Andi Prastowo menambahkan bahwa observasi merupakan “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indera yang lain.

- Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Lexy J. Moleong mengemukakan “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada objek penelitian. Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) Dokumentasi primer yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan b) Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan manajemen komunikasi psikologi pendidikan di MTs Negeri 1 Banggai, selain memberikan dampak positif bagi guru juga memberikan dampak baik bagi siswa di madrasah tersebut, hal ini didasarkan pada penjelasan yang dikemukakan oleh informan berikut ini:

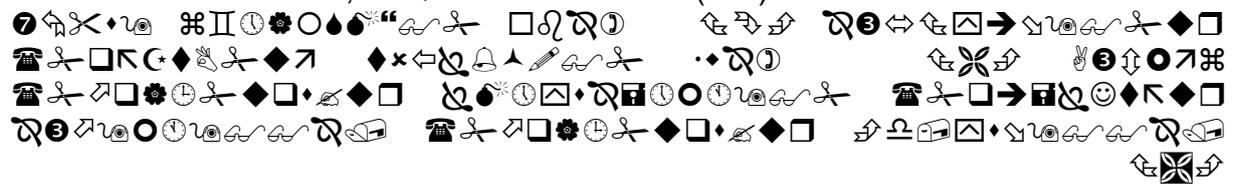
Awalnya siswa bersikap apatis, acuh tak acuh dan ketika berjanji, janji yang mereka buat tidak sungguh-sungguh dari hati nurani, hanya sekedar berjanji agar segera terlepas dari masalah. Karena biasanya dengan membuat janji tersebut maka segala persoalan akan selesai, dan siswa dapat berkativitas kembali, seakan-akan tidak pernah ada masalah. Melalui perhatian dan bimbingan yang secara terus menerus dari saya (guru BK) maupun dari wali murid, maka siswa mulai berubah, karena setiap hari saya berkunjung ke kelasnya bertanya perkembangannya dan menyapa serta menanyakan tentang tugas-tugas dan pelajarannya. Hal inilah yang membuat siswa perlahan-lahan berubah sehingga permasalahan tersebut tidak terjadi lagi dalam diri siswa, siswa mau belajar bersungguh-sungguh dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa respon siswa pada saat diberikan bimbingan oleh guru BK melalui komunikasi psikologi pendidikan, awalnya bersikap acuh tak acuh, enggan dalam mengikuti arahan dan bimbingan guru, namun setelah dibimbing dan diberikan perhatian dari guru BK dan wali kelasnya secara terus menerus, maka perlahan-lahan tampak adanya perubahan dalam diri

siswa. Proses bimbingan dan komunikasi psikologi pendidikan tetap terus diberikan sampai akhirnya siswa benar-benar dapat meninggalkan kebiasaan buruknya tersebut, barulah proses bimbingan selesai dan dianggap berhasil dilaksanakan oleh guru BK dan wali murid. Selain hal tersebut diberikan bimbingan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut ini:

Kami juga memberikan bimbingan, nasehat kepada siswa secara keseluruhan baik yang tidak mengalami kesulitan maupun yang mengalami kesulitan dalam belajar melalui kegiatan shalat zuhur secara berjamaah, kegiatan dakwah atau pengajian yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi, sehingga alhamdulillah siswa-siswi khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat teratasi dan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut diberikan sanksi berupa teguran yang berupa bimbingan dan nasehat yang berulang-ulang

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa bimbingan atau nasehat yang terus menerus diberikan kepada siswa dengan penuh kesabaran baik yang tidak mengalami kesulitan belajar maupun yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan nasehat yang penuh kesabaran melalui pelaksanaan shalat zuhur secara berjamaah dan pengajian atau dakwah yang diberikan setiap hari jumat. Para siswa dapat mengatasi kesulitan belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah tentang nasehat dan kesabaran, Al-Qur'an surah Al-Asr (103): 1-3:



1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat tersebut memerintahkan untuk selalu memberikan nasehat dalam kebenaran dan kesabaran dan guru di MTs Negeri 1 Banggai melakukan bimbingan dengan penuh kesabaran. Berkenaan dengan hal tersebut respon siswa juga dijelaskan oleh informan di bawah ini:

Saya merupakan siswa yang pernah bermasalah, yakni sering terlambat karena rumah saya jauh dan hanya naik taksi ke madrasah. Ketika saya di bimbing sama *Umisyam* (guru BK), saya awalnya merasa tidak senang, tapi *Umisyam* terus menyapa dan memberikan saya nasehat bahkan diprintakan untuk selalu melaksanakan shalat zuhur disekolah secara berjamaah dan mengikuti da'wah atau pengajian yang dilaksanakan setiap hari jumat, mengajak saya bicara dengan baik dan lembut, maka saya jadi malu sehingga saya berusaha berubah dengan mengikuti sarannya *Umisyam*, bangun lebih pagi dan berangkat lebih cepat, sehingga sekarang saya sudah jarang terlambat.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, respon siswa terhadap efektivitas komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa di MTs Negeri 1 Banggai sangat baik, memberikan dampak yang positif bagi siswa, sehingga siswa yang mulanya enggan mengikuti arahan dan bimbingan guru BK di madrasah tersebut, setelah terus menerus dibimbing akhirnya mulai berubah secara perlahan-lahan, jadi respon siswa yang awalnya cuek akhirnya menjadi baik dan positif. Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Saya merasa lebih dekat dengan guru, baik itu wali kelas maupun guru BK karena sering diajak bicara dengan baik, ditanya kabar dan sering disapa, sehingga saya juga ikut-ikutan menyapa ibu guru apabila bertemu, mengucapkan salam dan menanyakan kabar guru.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa yang dibangun di MTs Negeri 1 Banggai mendapat tanggapan positif dari siswa, bahkan dengan proses komunikasi yang dibangun secara terus menerus tersebut membuat siswa yang bermasalah menjadi lebih dekat dengan guru. Kedekatan tersebut menggambarkan bahwa manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa yang dibangun tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan guru tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa di MTs Negeri 1 Banggai, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Strategi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri 1 Banggai, sebagai berikut: Penanganan kasus siswa yang bermasalah yang dilakukan oleh Guru BK setelah mendapat laporan dari guru bidang studi dan wali kelas, sebelum melaporkan siswa terlebih dahulu masalah tersebut diselesaikan oleh guru dan wali kelas dan untuk menyelesaikan masalah siswa, guru BK mendalami permasalahan tersebut dengan mencari informasi dari guru yang melapor maupun dari siswa, dengan cara: Guru BK memulihkan mental siswa yang bermasalah, karena siswa yang bermasalah memiliki mental yang tidak stabil. Mendalami masalah yang dialami oleh siswa. Memberikan solusi berdasarkan permasalahan yang timbul. Melakukan bimbingan kepada secara kontinyu, sampai masalah siswa tersebut selesai dan Membangun komunikasi dengan siswa serta meminta guru atau wali kelasnya untuk memberikan perhatian lebih selama proses komunikasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi.I (Cet.I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 84
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: al-kamil, 2010
- Dojowarsito, Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Cet.1 (Jakarta: Hasta, 1974), h. 96
- Hellen. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet.V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XVII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Marzuki, *Seri Management Pengantar dan Keegiatannya* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, tt
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003)

- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- Syafaruddin dan Irwan Nst., *Manajemen Pembelajaran*, Cet.1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* 2003, Cet.I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)